

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan adalah *tool* pertanggungjawaban antara manajer dan investor, perusahaan merupakan kumpulan investor yang mempercayakan asetnya kepada perusahaan. Laporan keuangan berperan dalam menginformasikan kepada pengguna yang dituju mengenai kondisi keuangan, digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Laporan keuangan positif menunjukkan bahwa situasi keuangan perusahaan stabil. Laporan keuangan digunakan sebagai alat ukur kinerja manajemen. Akibatnya, manajemen selalu berusaha membuat laporan keuangan terlihat kredibel bagi investor (Prasadhita, 2017).

Laba merupakan tolok ukur menilai kinerja manajerial dalam laporan keuangan. Informasi mengenai keuntungan seringkali menjadi sasaran perilaku teknis oportunistik manajemen. Perilaku oportunistik ini terjadi melalui pilihan prinsip-prinsip akuntansi tertentu untuk mengubah, menaikkan, atau menurunkan keuntungan perusahaan secara sewenang-wenang (Dwiarti, 2019).

Perilaku manajemen untuk menyesuaikan laba menurut keinginannya disebut manajemen laba. Manajemen laba dapat dianggap sebagai tindakan pengolahan laporan keuangan dimana manajemen memutuskan menambah atau mengurangi laba, yang pada akhirnya berdampak negatif pada perusahaan. Fakta yang terjadi, perusahaan ingin memaksimalkan keuntungannya, yang menarik investor untuk berinvestasi di dalamnya. Namun, tidak semua perusahaan melaporkan tingkat pendapatan aktualnya kepada publik, mencegah investor dan pemegang saham menerima informasi yang akurat (Siregar, 2019).

Manajemen laba diminati sebab memberikan wawasan tentang perilaku manajer melaporkan aktivitas bisnisnya selama periode tertentu, hal ini dibuktikan dengan adanya motivasi yang dilaporkan. Laporan keuangan dikelola oleh manajer, untuk menggambarkan keberhasilan kinerja perusahaan. Sebagai seorang manajer,

menggunakan manajemen laba untuk memodifikasi akrual dalam laporan keuangan untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan (Christiani dan Nugrahanti, 2014).

Di Indonesia terdapat beberapa perusahaan melakukan praktik manajemen laba, diantaranya PT. Timah (Persero) Tbk, laporan keuangan perusahaan tahun 2015 yang diduga fiktif. PT Timah diduga melakukan manipulasi dengan meningkatkan keuntungan, sementara usaha PT Timah mengalami kerugian, akan tetapi dalam laporan keuangannya menyebutkan mencapai hasil yang positif karena telah berhasil melakukan langkah-langkah strategiss (tambang.co.id). Sementara itu, PT Garda Tujuh Buana juga diindikasikan meningkatkan penjualan produknya guna meningkatkan laba perseroan. PT Garda Tujuh Buana mengakui bahwa transfer batubara ke penerima yang dituju (Agrocom) tidak terjadi, selanjutnya perusahaan membantah bahwa kontrak telah dibatalkan (neraca.co.id).

Kajian manajemen laba dalam laporan keuangan sangat luas, maka penelitian mengidentifikasi motivasi perusahaan untuk menghasilkan laba dan menyajikan laporan keuangan yang sehat di mata pemangku kepentingan terkait kinerja produknya. Manajemen laba dapat digunakan dalam berbagai cara untuk memaksimalkan keuntungan dan efektivitas perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan (Anggriani, 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut, manajemen laba cenderung dipengaruhi oleh banyak faktor seperti profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan bisnis. Hubungan profitabilitas dan manajemen laba, profitabilitas memotivasi manajemen terlibat dalam manajemen laba. Ketika profitabilitas perusahaan rendah, manajemen biasanya mengambil aksi untuk mengamankan posisinya di mata pemangku kepentingan. Hal ini erat kaitannya dengan upaya para manajer untuk menunjukkan kinerja terbaik perusahaan (Gunawan, Darmawan, dan Purnamawati, 2015).

Hubungan risiko keuangan dan manajemen laba adalah utang bersumber dari dana eksternal, yang merupakan sumber dana tambahan bagi perusahaan selain pasar modal. Korporasi akan berusaha untuk menghormati perjanjian hutang untuk mendapatkan peringkat kredit yang menguntungkan. Hal ini sering mengakibatkan

manajemen mengambil aksi untuk mengelola keuntungan agar tidak melanggar kesepakatan utang (Astari dan Suryanawa, 2017).

Hubungan pertumbuhan perusahaan dan manajemen laba bahwa pertumbuhan perusahaan dinantikan baik oleh pihak internal dalam maupun luar perusahaan, karena karena berpotensi memberikan dampak positif bagi perkembangan ke depan. Perusahaan dengan peningkatan total aset yang tinggi, berhasil menarik investor dan kreditor karena keuntungan yang meningkat, yang kemudian digunakan untuk meningkatkan total aset. Pertumbuhan perusahaan yang terus menerus cenderung meningkatkan laba untuk menarik lebih banyak investor untuk terus membiayai perusahaan. Nilai pertumbuhan perusahaan besar, perusahaan cenderung memanipulasi laba (Annisa dan Hapsoro, 2017).

Profitabilitas adalah kemampuan korporasi menghasilkan pendapatan jangka waktu tertentu (Anggriani, 2021). Biasanya, profitabilitas dipakai metrik mengevaluasi kinerja perusahaan. Profitabilitas tinggi, maka semakin besar kapasitasnya untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas yang tinggi, mendorong perusahaan melakukan manajemen laba dengan meningkatkan keuntungan, ini terwujud dalam laporan keuangan (Muhammadinah, 2016). Profitabilitas dilakukan dengan cara perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan itu sendiri (Purnama, 2021), jika profitabilitas rendah, manajer akan memiliki reputasi buruk di kalangan investor (Syafri, 2021).

Variabel berikutnya yang harus dipertimbangkan adalah risiko keuangan. Risiko keuangan atau *leverage* merupakan gambaran proporsi utang dengan modal perusahaan. *Leverage* juga mengukur besar utang atau dana eksternal yang dibiayai perusahaan (Novianus, 2016). Perusahaan memiliki rasio utang tinggi cenderung memanipulasi laba untuk menghindari pelanggaran utang.

Komponen lain yang dipredikso memengaruhi manajemen laba adalah pertumbuhan perusahaan. Aset perusahaan bertambah atau berkurang dengan jumlah tertentu setiap tahun. Fenomena ini disebut sebagai pertumbuhan perusahaan. Ketika menginvestasikan uang, investor mencari untuk mendapatkan laba atas investasinya. Namun, peningkatan ukuran perusahaan berarti hasil keuangan yang buruk karena dapat menghambat kemajuan. Namun, jika

perusahaan besar sudah memiliki posisi keuangan yang tinggi pada awal fase pertumbuhannya, mungkin memilih untuk menghasilkan laba lebih rendah dari yang sebenarnya dengan menghadirkan laba lebih tinggi dari yang dibutuhkan. Ini karena ketika bisnis bagus, perusahaan dapat memberikan keuntungan lebih rendah daripada yang sebenarnya dibutuhkan untuk membuatnya terlihat lebih baik di atas kertas. Pemahaman ini mengilhami para manajer untuk melakukan manipulasi laba (Anshori, 2014).

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara profitabilitas, risiko keuangan dan pertumbuhan bisnis. Anggriani (2021) menyatakan *leverage* memengaruhi positif manajemen laba, sementara profitabilitas tidak memengaruhi manajemen laba. Hasil temuan Dwiarti & Hasibuan (2019), variabel profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan bisnis memengaruhi negatif namun tidak bermakna terhadap manajemen laba.

Temuan lain menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi positif dan nyata pada manajemen laba. Sementara risiko keuangan dan pertumbuhan bisnis tidak berdampak nyata. Selanjutnya, profitabilitas, risiko keuangan dan pertumbuhan bisnis secara simultan mempengaruhi manajemen laba secara signifikan (Ningsih, 2019). Wowor (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih terdapat perbedaan hasil penelitian, akibatnya harus diidentifikasi kemampuan prediktor profitabilitas, risiko keuangan, pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba baik secara parsial maupun simultan. Maka dari peneliti mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perusahaan *Consumer Goods* tahun 2017-2020”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang diberikan, motivasi penelitian ini adalah untuk memahami:

1. Apakah profitabilitas memengaruhi manajemen laba perusahaan *consumer goods* tahun 2017-2020?

2. Apakah risiko keuangan memengaruhi manajemen laba perusahaan *consumer goods* tahun 2017-2020?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan memengaruhi manajemen laba perusahaan *consumer goods* tahun 2017-2020?
4. Apakah profitabilitas perusahaan, risiko keuangan, dan pertumbuhan secara bersamaan akan mempengaruhi manajemen laba perusahaan *consumer goods* tahun 2017-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui profitabilitas memengaruhi pada manajemen laba perusahaan *consumer goods* tahun 2017-2020.
2. Mengetahui risiko keuangan memengaruhi pada manajemen laba perusahaan *consumer goods* tahun 2017-2020.
3. Mengetahui pertumbuhan perusahaan memengaruhi pada manajemen laba perusahaan *consumer goods* tahun 2017-2020.
4. Secara simultan mengkaji profitabilitas, risiko keuangan, pertumbuhan perusahaan memengaruhi pada manajemen laba perusahaan *consumer goods* tahun 2017-2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Penulis**

Temuan penelitian memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana profitabilitas dan independensi auditor mempengaruhi kualitas manajemen laba perusahaan.

#### **2. Bagi Pembaca**

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dengan memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di organisasi perbankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kesimpulan dari penelitian ini diantisipasi menjadi nilai bagi peneliti masa depan sebagai panduan untuk penelitian tentang kualitas audit atau topik serupa.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II URAIAN TEORITIS**

Bagian ini menjelaskan tinjauan literatur, temuan penelitian yang menjadi dasar pengembangan kerangka kerja dan hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan desain penelitian, populasi atau sampel, variabel dan pengukuran, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi hasil penelitian berupa uraian hasil analisis data dan dasar dalam mengambil keputusan dalam setiap uji, kemudian dilanjutkan pembahaasaan atas hasil analisis data.

### **BAB V PENUTUP**

Bagian ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian, implikasi manajerial, keterbatasan dan saran untuk peneliti selanjutnya.